BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, maka dalam bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fee Audit berpengaruh sebesar 15,3% terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dimana fee audit yang diterima tinggi maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik. KAP yang menerima fee yang tinggi akan cenderung melakukan audit dengan seksama dan benar sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sementara sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional
2. Pengalaman auditor eksternal berpengaruh sebesar 17,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dengan pengalaman auditor eksternal yang banyak dalam melakukan audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Agar auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Sementara sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain

seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional

3. Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal secara bersama-sama berpengaruh sebesar 47% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Fee Audit yang sesuai serta Pengalaman Auditor Eksternal yang banyak akan membuat kualitas audit yang dihasilkan baik dan memuaskan. Namaun kurangnya kesadaran atas resiko audit dan masih kurangnya pengalaman bidang audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung akan membuat kualitas audit yang dihasilkan kurang baik. Sementara sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain

1. Agar tidak terjadi penentuan fee audit antara KAP dengan klien yang dimana akhirnya membuat adanya kepentingan pribadi untuk masing-masing pihak dimana akan membuat kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan semestinya, maka penulis menyarankan agar kantor akuntan publik dalam menetapkan fee hendaknya mengikuti struktur biaya audit dan penetapan fee harus disesuaikan dengan kompleksitas jasa yang diberikan dimana hal ini tertera dalam SPAP Seksi 240 mengenai imbalan jasa professional dan IAPI hendaknya membuat aturan yang lebih ketat

tentang besaran fee dan perlu juga dibuat suatu badan pengawasan untuk mengawasi.

2. Pengalaman auditor eksternal dikategorikan masih cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih kurangnya pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sehingga untuk meningkatkan pengalaman auditor maka diperlukan pelatihan-pelatihan melalui seminar terhadap auditor junior agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik dan juga perlunya peningkatan pendidikan dalam bidang audit untuk setiap auditor.
3. Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilaya Bandung berada pada kategori baik, dimana ini menunjukan bahwa kualitas audit yang dimiliki oleh setiap KAP telah baik, namun agar kualitas audit pada setiap KAP dapat dikategorikan sangat baik maka setiap auditor perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan audit sehingga auditor mampu menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien dimana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan